

BAB 6. PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Desain

Masuknya fungsi bangunan Culinary Art Academy Semarang sebagai fungsi bangunan yakni fungsi pendidikan sebagai sekolah tinggi masuk kedalam tapak, maka terjadi relasi antara bangunan dengan ruang – ruang yang ada didalamnya yang mana juga akan mempengaruhi dari bentuk bangunan yang akan terwujud yang berhubungan dengan tapak dan lingkungan disekitarnya akan mempengaruhi pada saat pendekatan desain.



Gambar 6-1. Esensi Masalah Perancangan & Arsitektur

Diagram proses pemasokan barang



6.2 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan merupakan bagian sisi memanjang pada bangunan yang menjadi muka bangunan utama. Penempatan orientasi bangunan pada bangunan tropis sebaiknya menghadap utara – selatan atau sejajar sumbu barat – timur untuk meminimalkan radiasi matahari. Tidak hanya dari itu saja, perlu adanya organisasi ruang dalam yakni pada ruang – ruang utama tidak ditempatkan disisi barat dan menempatkan ruang servis atau tangga untuk menghindari radiasi matahari siang hingga sore. Sisi barat bangunan biasanya merupakan bagian bangunan yang panas dibandingkan sisi yang lainnya sehingga perlu adanya pembayangan atau penghalang bangunan. Pembayangan dapat berupa pohon maupun gedung lain, sedangkan penghalang dapat berupa ruang servis, tangga, gudang, maupun ruang – ruang non utama lainnya.

Ruang Servis Culinary Art Academy Semarang :

- Ruang Pantry
- Ruang CCTV
- Ruang Staff
- Kamar Mandi
- Ruang Parkir
- Ruang Genset



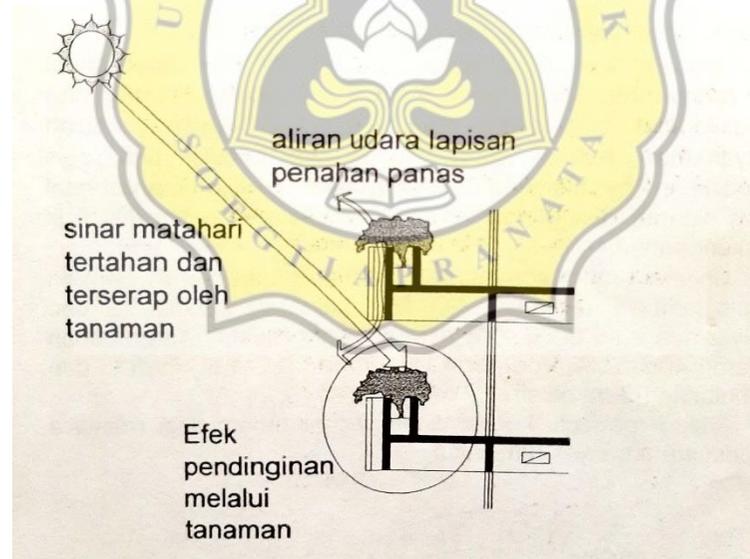
Gambar 6-2. Orientasi Bangunan

6.3 Bukaannya Sebagai Alur Sirkulasi Udara

Bila pada bagian barat dan timur lebih diutamakan untuk area tertutup, maka pada bagian bangunan utara dan selatan lebih diutamakan untuk diberi bukaan sebagai alur sirkulasi udara. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa area tersebut akan terasa panas, namun untuk area utara dan selatan memang memiliki penyinaran sinar matahari yang lebih rendah.

Hasil survey lapangan membuktikan jumlah LUX yang dimiliki pada sore hari pukul 3 sore untuk area barat sebesar 56ribu LUX sedangkan untuk area utara dan selatan hanya sebesar 4ribu hingga 3.8ribu LUX. Sedangkan untuk hasil survey pada pagi hari pukul 10 pagi, untuk area timur mencapai 59rb LUX sedangkan untuk bagian utara dan selatan berkisar 5ribu LUX hingga 6ribu LUX.

Maka dari itu pemakaian balkoni bisa menjadi salah satu alternatif untuk memasukan sirkulasi udara ke dalam gedung. Untuk mengurangi efek panasnya matahari maka dari itu perlu adanya penyerap panas, salah satunya adalah dengan penggunaan tanaman di sekitar balkoni.



Gambar 6-3. Tanaman Sebagai Pengantisipasi Panas Pada Balkoni
sumber : (Yeang, The Skyscraper Bioclimatically Considered: A Design